

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Menurut Soekartawi (2005:2) pembangunan pertanian diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Agribisnis sebagai motor penggerak pembangunan pertanian diharapkan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam sasaran pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas sosial.

Pembangunan pertanian sebagai salah satu sub sistem pembangunan nasional harus selalu memperhatikan dan senantiasa diupayakan untuk menunjang pembangunan wilayah setempat. Oleh sebab itu, pembangunan pertanian sebagai bagian dari pembangunan nasional harus memperhatikan potensi wilayah yang seimbang, baik untuk kepentingan pembangunan sektor pembangunan itu sendiri maupun untuk memenuhi kebutuhan pembangunan sektor-sektor lain yang diperlukan dalam kerangka pembangunan wilayah secara keseluruhan (Mardikanto, 2007:154).

Dengan semakin majunya teknologi dalam bidang pertanian para petani sudah mulai berangsur meninggalkan kebiasaan memakai pupuk kimia dan mulai beralih ke pupuk organik. Menurut Panudju (2012:6) pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari bagian tanaman atau hewan yang telah melalui proses dekomposisi bisa berbentuk padat atau cair yang berfungsi sebagai pupuk dan dapat digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, sifat kimia, dan biologi tanah pertanian.

Tujuan utama dari pertanian organik adalah untuk menghasilkan bahan pangan yang ramah lingkungan, tidak merusak tanah serta mampu meningkatkan produktivas panen. Pada era saat ini, masyarakat mulai sadar kembali betapa pentingnya menjaga ekosistem tanah. Seperti yang sudah diketahui bahwa saat ini muncul alat-alat yang mana itu dapat mengganggu kestabilan ekosistem atau bahkan merusak. Oleh karena perlu adanya kesadaran bagi para petani agar

dapat menjaga kestabilan ekosistem yang ada. Selain itu, produk produk organik terasa lebih segar, lebih enak, bagus teksturnya dan memberikan kepuasan tersendiri (Panudju,2012:6).

Upaya mengurangi penggunaan bahan-bahan kimia dalam proses budidaya pertanian perlu mengadopsi cara-cara budidaya pertanian organik. Perubahan cara budidaya tersebut memerlukan konsep manajemen yang baik. Maksudnya adalah perubahan cara budidaya diperlukan pengelola agar perubahan tersebut dapat tercapai. Pengelolaan yang baik membutuhkan konsep manajemen yang baik. Irawan (1997:5) mendefinisikan bahwa : “Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu pergerakan, pengorganisasian, dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.”

Kementerian Pertanian Republik Indonesia dalam Pedoman Teknis Pengembangan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) tahun 2014 menjelaskan bahwa pengembangan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) adalah upaya memperbaiki kesuburan lahan untuk meningkatkan produktivitas pertanian, yang difasilitasi dengan Pembangunan Unit Pengolah Pupuk Organik, yang terdiri dari bangunan rumah kompos, bangunan bak fermentasi, Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO), kendaraan roda 3, bangunan kandang ternak komunal dan ternak sapi. Hal ini di harapkan mampu memfasilitasi masyarakat dalam melakukan pembangunan nasional dalam ketahanan pangan. Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) merupakan salah satu media penghasil pupuk organik Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) adalah fasilitas pembangunan penghasil pupuk organik yang terdiri dari bangunan rumah kompos, bak fermentasi, alat pengolah pupuk organik, kendaraan roda 3, bangunan kandang ternak dan ternak sapi/kerbau. Sasaran dari kegiatan pengembangan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) adalah sentra produksi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan rakyat dan sentra peternakan.

Untuk itu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam menjalankan kegiatan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) diperlukan pengelolaan atau manajemen yang baik supaya mendapatkan hasil yang maksimal. Pengelolaan pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang

menurut suatu perencanaan diperlukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.(Kementan RI, 2014)

## **B. Rumusan Masalah**

Menyikapi terjadinya degradasi mutu lahan pertanian akibat penggunaan pupuk anorganik secara intensif yaitu dengan mengembangkan penggunaan pupuk organik. Hal tersebut dikarenakan pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah, Memperkuat daya ikat agregat (zat hara) tanah ,Meningkatkan daya tahan dan daya serap air, Memperbaiki drainase dan pori - pori dalam tanah serta Menambah dan mengaktifkan unsur hara. Upaya pemerintah untuk mendukung petani dalam kemandirian mengembangkan pupuk organik adalah dengan memfasilitasi kegiatan pengembangan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO).

Penanggulangan masalah tersebut pemerintah memfasilitasi petani melalui bantuan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO). Masuknya program pemerintah UPPO ke Sumatera Barat pada tahun 2010 diterapkan oleh kelompok tani Tanjung Lurah yang bertempat di Nagari Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Unit Pengolah Pupuk organik (UPPO) merupakan salah satu inovasi teknologi dalam bidang pertanian khususnya dalam menghasilkan pupuk organik yang terdiri dari bangunan rumah kompos, bak fermentasi, Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO), kendaraan roda tiga, bangunan kandang ternak dan ternak sapi/kerbau, semua alat tersebut berguna untuk membuat pupuk organik guna mengurangi dampak pemakaian pupuk kimia dalam melaksanakan kegiatan pertanian. (Kementan RI, 2015)

Di kota Padang, program Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) pertama diperkenalkan oleh kelompok tani Anugrah yang bertempat di Kelurahan Kuranji Kecamatan Kuranji Kota Padang pada tahun 2011. Seiring berjalannya waktu, perkembangan UPPO di kelompok tani ini mengalami berbagai macam masalah salah satunya adalah sulitnya pemasarannya pupuk organik di Kota Padang.

Sungkai merupakan salah satu nagari yang mendapatkan kesempatan untuk menjalankan kegiatan UPPO, pada tanggal 7 Desember 2014 kelompok

UPPO Sungkai beralamat di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh Kota Padang menerima bantuan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) yang diberikan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia, melalui Dinas Pertanian Kota Padang.

Kegiatan pengembangan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) harus didukung peran aktif dari petani yang bernaung di dalam wadah kelompok tani penerima bantuan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO). Dimana dengan adanya pengelolaan yang baik dari kelompok tani diharapkan kebutuhan petani di nagari ini akan pupuk organik dapat tersedia dengan jumlah dan waktu yang tepat. Pengembangan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) yang dilaksanakan di kelompok UPPO Sungkai diharapkan dari kegiatan ini dapat meningkatkan produksi pertanian dan pelestarian lingkungan demi mewujudkan pertanian berkelanjutan. Dengan meningkatnya produksi pertanian berarti dengan sendirinya pendapatan petani juga akan mengalami peningkatan.

Kata pengelolaan dapat disamakan dengan manajemen yang berarti pengaturan atau pengurusan (Arikunto, 1993:31). Menurut Fattah (2004:1) mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian organisasi manusia secara efisiensi dan efektif.

Pada awal terbentuknya UPPO di Sungkai. UPPO ini tergabung dalam kelompok tani yang bernama Sungkai Permai. Namun dikarenakan konflik internal yang terjadi kelompok UPPO memisahkan diri dari Kelompok Tani Sungkai Permai. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan ketua kelompok UPPO Sungkai bapak Rimbra program UPPO mempunyai wujud baik terhadap petani, diantaranya petani sudah mengurangi pemakaian pupuk kimia pada lahan pertanian dan beralih pada pupuk organik yang dihasilkan dari UPPO.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) di kelompok UPPO Sungkai.

2. Apa permasalahan pengelolaan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) pada Kelompok UPPO Sungkai.

Pengelolaan merupakan suatu arahan atau pergerakan yang dilakukan oleh manusia dalam hal menjalankan suatu kegiatan secara optimal guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menuangkannya dalam sebuah penelitian yang berjudul: **Studi Pengelolaan Unit Pengolah Pupuk Organik (Uppo) Di Kelompok UPPO Sungkai Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang**

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan pengelolaan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) di kelompok UPPO Sungkai.
2. Untuk menganalisis permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) di kelompok UPPO Sungkai.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta khazanah pengetahuan khususnya tentang studi pengelolaan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO).
2. Bagi mahasiswa, sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai studi pengelolaan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO).
3. Bagi kelompok UPPO, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan bagi kelompok untuk meningkatkan dan mempertahankan Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO).